

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini lokasi penelitian bertempat di Jl. Raya Lembang no. 357 Telp. Fax (022) 2786125/284543 Lembang (40391). Alasan utama pemilihan lokasi penelitian di SMPN 1 Lembang didasarkan atas penemuan masalah pada saat penulis melakukan observasi lapangan, yang melihat kurangnya kedisiplinan serta kepercayaan diri siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga futsal dan taekwondo.

##### **2. Subjek Penelitian**

###### **a. Populasi**

Untuk meneliti suatu masalah penelitian diperlukan sumber data dan pada umumnya sumber data itu disebut populasi dan sampel penelitian. Ketelitian menentukan populasi dan sampel yang akan menentukan derajat keberhasilan yang akan dilaksanakan atau dilakukan. Populasi memegang peranan penting dalam suatu penelitian, karena populasi merupakan keseluruhan sumber data atau objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 117) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan gambaran tersebut populasi merupakan suatu keseluruhan objek penelitian berupa gejala-gejala peristiwa-peristiwa baik benda, ataupun makhluk hidup / manusia yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang sebanyak 40 orang dari setiap cabang. Dalam hal pengambilan populasi peneliti mengambil siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal dan taekwondo di SMP Negeri 1 Lembang.

## b. Sampel

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 118) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Alasan mengapa peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penelitian ini, karena siswa yang akan menjadi sampel harus memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Siswa yang menjadi sampel adalah siswa kelas VIII yang mengikuti ekstrakurikuler futsal dan taekwondo di SMP Negeri 1 Lembang.
2. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal dan taekwondo merupakan sudah mengikuti ekstrakurikuler futsal dan taekwondo lebih dari dari 2 bulan.
3. Siswa yang menjadi sampel berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan kriteria diatas berjumlah 20 orang dari setiap cabang olahraga. Berikut ini jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di SMPN 1 Lembang, digambarkan dalam tabel 3.1 dibawah ini.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah sampel Penelitian**

<b>NO</b>	<b>Futsal</b>	<b>Taekwondo</b>	<b>JUMLAH</b>
1.	20	20	40

## B. Desain Penelitian dan Langkah-langkah Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan posstest only design dengan sampel siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga futsal dan olahraga taekwondo sebanyak 20 orang dari setiap cabang olahraga. Menurut Rukhman (Natalika, 2014, hlm 45) desain ini mampu memodifikasi dari desain eksperimen, dimana dalam desain ini terdapat desain eksperimen, maksud dari tidak di manipulasi yaitu pada penelitian ini variabel bebasnya tidak terjadi atau sesuai dengan kebutuhan, desain atau rancangan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang terlihat dalam skema pada gambar berikut:

Z1	-	(X)	Y1
Z2	-	(X)	Y2

**Gambar 3.1**  
**Posttest only design.**

Keterangan :

Z1 : Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga futsal

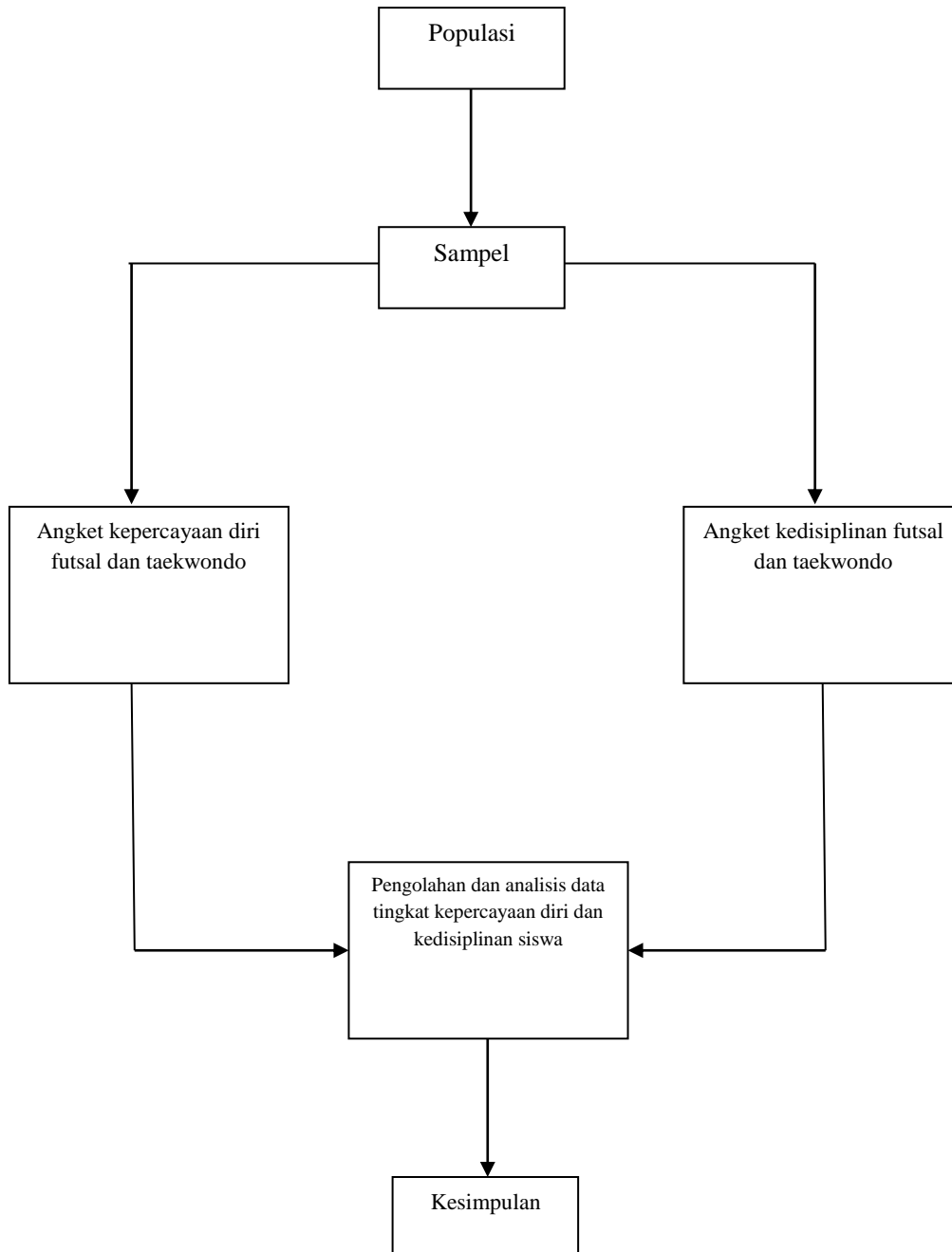
Z2 : Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga taekwondo

Y1 : Tingkat kepercayaan diri dan kedisiplinan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal

Y2 : Tingkat kepercayaan diri dan kedisiplinan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler taekwondo

(X) : Variabel bebas yang tidak dimodifikasi

Adapun langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut :



**Gambar 3.2**  
**Langkah-langkah Penelitian**

### C. Metode Penelitian

Pada dasarnya penelitian merupakan suatu aktivitas untuk memecahkan suatu permasalahan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan, menganalisis dan menyimpulkan. Untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, akurat, teruji serta objektif maka diperlukan suatu metode penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Metode penelitian adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mempermudah pemecahan masalah dengan menggunakan teknik dan alat-alat tertentu, sehingga diperoleh hasil yang sesuai dengan penelitian. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 110) metode adalah sebagai berikut :

Metode merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Dari penjelasan diatas, dapat digambarkan bahwa metode penelitian berkaitan dengan prosedur, alat serta desain penelitian yang digunakan untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan sehingga dihasilkan penelitian yang benar-benar ilmiah atas permasalahan-permasalahan penelitian.

Untuk menguji kebenaran suatu hipotesis diperlukan suatu metode penelitian. Metode yang digunakan tersebut harus sesuai dengan masalah penelitian dan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian tersebut. Dalam Bab I penulis telah mengemukakan bahwa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah tingkat kepercayaan diri dan kedisiplinan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga futsal dan olahraga taekwondo.

Berdasarkan masalah tersebut maka penelitian menggunakan metode penelitian *ex post facto*. Peneliti menggunakan metode *ex post facto* karena peneliti ingin melakukan pengamatan terhadap tingkat kepercayaan diri dan kedisiplinan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga futsal dan olahraga taekwondo di SMPN 1 Lembang. Metode yang digunakan ini lebih menitik beratkan pada penelitian komparatif. Mengenai hal ini, M. Nasir (Maulana, 2013, hlm 79) menyatakan “Penelitian komparatif adalah sejenis penelitian *deskriptif* yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat, dengan menganalisa faktor-faktor penyebab terjadinya atau pun munculnya suatu fenomena tertentu”. Tujuan penelitian *ex post facto* adalah melihat akibat dari suatu fenomena dan menguji hubungan dan sebab akibat dari data-data setelah semua kejadian yang dikumpulkan telah selesai berlangsung. Adapun Sukardi (Maulana, 2013, hlm. 79) menjelaskan bahwa “penelitian *ex-postfacto* merupakan penelitian, dimana rangkaian variabel-variabel bebas telah terjadi, ketika peneliti mulai melakukan pengamatan terhadap variabel terikat”. Ciri utama dalam penelitian *ex post facto* dapat dijelaskan oleh Nasir (Maulana, 2013, hlm. 79) sebagai berikut “Sifat *penelitian ex post facto*, yaitu tidak ada kontrol terhadap variabel. Variabel dilihat sebagaimana adanya”. Hal ini lebih lanjut diterangkan pula oleh Arikunto (Maulana, 2013, hlm. 237) yaitu, “Pada penelitian ini, peneliti tidak memulai prosesnya dari awal, tetapi langsung mengambil hasil”. Sukardi (Maulana, 2013, hlm. 79) mengemukakan hal yang sama bahwa “.....karena sesuai dengan arti *ex-postfacto*, yaitu ‘dari apa dikerjakan setelah kenyataan’, maka penelitian ini disebut sebagai penelitian sesudah kejadian”. Dalam menjabarkan metode tersebut maka peneliti membuat langkah penelitian sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data yang diperoleh dari kepercayaan diri melalui angket yang disebarakan.
2. Mengumpulkan data yang diperoleh dari kedisiplinan melalui lembar angket yang disebarakan.

3. Menyusun dan mengolah data.
4. Menganalisis data.

#### **D. Definisi Operasional**

Untuk mengukur variabel kepercayaan diri dan kedisiplinan siswa, para ahli memberikan pandangan tentang definisi kepercayaan diri dan kedisiplinan, antara lain:

- a. Ekstrakurikuler olahraga futsal menurut Murhananto (2006, hlm, 2) menyebutkan bahwa, “futsal adalah pertandingan sepak bola lima lawan lima yang dimainkan di dalam ruangan. Tujuannya adalah memasukkan bola ke gawang lawan, dengan memanipulasi bola dengan kaki. Selain lima pemain utama, setiap regu juga diizinkan memiliki pemain cadangan dan tidak seperti permainan sepak bola dalam ruangan lainnya, lapangan futsal dibatasi garis dan bukan net atau papan.”
- b. Ekstrakurikuler olahraga taekwondo menurut Ady Putra (Anggriyani, 2011, hlm. 4) taekwondo yang dikenal sebagai seni bela diri yang berarti “cara menendang dan memukul. Dalam Korea hanya untuk *Tae* berarti menendang dengan kaki, *Kwon* berarti pukulan dengan tangan, *Do* berarti sifat. Jadi taekwondo dapat digambarkan sebagai kaki, tangan dan sifat. Maksudnya kaki lebih sering digunakan daripada tangan saat latihan dan itu akan menunjukkan sifat seseorang.”
- c. Kepercayaan diri menurut Lauster (Kamnuron, 2012, hlm. 4) mendefinisikan bahwa “kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab.” Dari penjelasan di atas dapat penulis gambarkan bahwa kepercayaan diri adalah kepribadian seseorang yang yakin dalam diri. dalam penelitian ini,

definisi yang disampaikan Kamnuron dipilih sebagai bahan kajian, karena mampu merangkum seluruh definisi kepercayaan diri yang telah diungkap para ahli. Adapun definisi operasional dari : bertanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja, optimis adalah orang yang selalu berpengharapan (berpandangan) baik dalam menghadapi segala hal atau persoalan; *Kamnuron (2012, hlm. 4)*

- d. Darmajari (2010, hlm, 94) menjelaskan bahwa individu yang memiliki nilai-nilai kedisiplinan memiliki ciri-ciri sebagai berikut ; (1) ketaatan, (2) kepatuhan. (3) kesetiaan, (4) keteraturan (5) ketertiban, (6) komitmen, dan (7) konsisten. Dalam penelitian ini, definisi yang disampaikan Darmajari dipilih sebagai bahan kajian, karena mampu merangkum seluruh definisi disiplin yang telah diungkap para ahli. Adapun definisi operasional dari : (1) Ketaatan, adalah suatu sikap / perilaku yang mengikuti apa-apa yang menurut dirinya perintah atau aturan yang harus dijalani dengan terlebih dahulu mempertimbangkan kebenaran perintah itu; (2) Kepatuhan, adalah sikap atau perilaku individu yang tunduk atas segala perintah atau aturan tanpa mengkaji terlebih dahulu benar tidaknya perintah tersebut; (3) Kesetiaan, adalah sikap atau perilaku individu yang dengan kontinyu melaksanakan aturan atau perintah tanpa terpengaruh hal-hal yang menghalangi dirinya dalam melaksanakan aturan atau perintah; (4) Keteraturan. Adalah sikap atau perilaku undividu yang dalam melaksanakan aturan atau perintah mengikuti berulang secara tetep; (5) Ketertiban, adalah sikap atau perilaku individu yang dalam menjalankan aturan atau perintah urutan dan tahapan yang benar; (6) Komitmen, adalah sikap atau prilaku individu yang dalam menjalankan aturan atau perintah penuh rasa tanggung jawab; (7) Konsisten adalah sikap atau perilaku individu yang dalam menjalankan aturan perintah tidak tergoyahkan oleh gangguan atau teguh pendirian; *Darmajari (2010:23-24)*



### **E. Instrumen Penelitian**

Penelitian pada prinsipnya adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Dalam pengambilan data variabel penelitian maka diperlukan sebuah instrumen penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket sebagai salah satu pengumpulan data. Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dinilai akurat untuk mengumpulkan dan memperoleh data variabel penelitian sejumlah populasi dan sampel penelitian yang telah ditentukan. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 148) “meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam”. Oleh karena itu pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik, alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian.

Dalam melakukan sebuah penelitian tentunya diperlukan sebuah alat untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Untuk mengumpulkan data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan alat ukur seperti yang dikemukakan oleh Nurhasan (Maulana, 2013, hlm. 80) sebagai berikut: “Dalam proses pengukuran membutuhkan alat ukur, dengan alat ukur ini kita mendapat data yang merupakan hasil pengukuran.” Adapun alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan angket untuk mengukur siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga futsal dan olahraga taekwondo untuk mengukur tingkat kepercayaan diri dan kedisiplinan di SMPN 1 Lembang.

### **F. Kisi-kisi Instrumen Kepercayaan Diri**

Pada dasarnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Alat ukur dalam penelitian biasa disebut instrumen penelitian. Sugiyono (2012, hlm. 148) memaparkan bahwa “...instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.” Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Jumlah instrumen tergantung pada

jumlah variabel yang diteliti. Adapun kisi-kisi butir pertanyaan dan pernyataan untuk mengukur tingkat kepercayaan diri dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut:

**Tabel 3.2**  
Kisi-kisi Instrumen Kepercayaan diri (Lauster, 1992)

Komponen	Indikator	Pernyataan positif (+)	Pernyataan Negatif (-)	No soal	
				+	-
Kepercayaan diri  (Lauster (1992) kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat	1.1 Keyakinan kemampuan diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Saya tetap percaya pada kemampuan diri ketika mengalami tekanan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Saya ragu akan kemampuan diri ketika mengalami tekanan</li> </ul>	20	12
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Karena Sering berlatih membuat saya merasa percaya diri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Saya merasa kurang percaya diri walaupun telah banyak berlatih</li> </ul>	35	26
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Saya percaya dapat melakukan tindakan dalam situasi apapun ketika mengikuti kegiatan ekstrakurik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Saya merasa ragu saat mengambil tindakan dalam setiap situasi</li> <li>▪ Walaupun telah mengikuti</li> </ul>	10	38
				34	19

bertindak sesuai kehendak, objektif, rasional dan bertanggungjawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kuler Ketika mengikuti ekstrakurikuler saya mampu tetap berkonsentrasi</li> <li>▪ Saya percaya akan kemampuan sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ kegiatan ekstrakurikuler saya tidak mampu berkonsentrasi</li> <li>▪ Saya merasa ragu akan kemampuan sendiri</li> </ul>	27	11
--	---	---	----	----

2.1Objektif	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Saya semakin percaya diri setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Saat mengikuti ekstrakurikuler saya merasa ragu untuk bekerja sama dengan teman</li> </ul>	26	6
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kegiatan ekstrakurikuler membuat saya dapat bekerja sama dengan teman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ketika mengikuti Kegiatan ekstrakurikuler membuat saya kurang percaya diri</li> </ul>	10	21
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Saya berani mengambil keputusan saat berlatih</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Saya kurang berani mengambil keputusan saat berlatih</li> </ul>	5	17
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Saya kurang percaya diri ketika berlatih dengan para senior</li> </ul>		9

		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Saya kurang percaya dengan mengikuti ekstrakurikuler dapat memberikan dampak positif</li> </ul>		32
3.1 Bertanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Saya siap bertanggung jawab ketika pelatih memberikan tugas kepada saya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Saya tidak mau bertanggung jawab atas sanksi ketika melakukan kesalahan</li> </ul>	3	16
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Saya siap bertanggung jawab menerima sanksi ketika saya salah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Saya ragu untuk bertanggung jawab dengan apa yang saya lakukan</li> </ul>	25	11
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kegiatan ekstrakurikuler membuat saya menjadi lebih bertanggung jawab dengan apa yang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Saya tidak yakin mampu bertanggung jawab apabila saya melakukan kesalahan pada pelatih</li> </ul>	12	22

	<p>dilakukan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Saya siap bertanggung jawab apabila saya melakukan kesalahan pada pelatih</li> </ul>		4	
--	--	--	---	--

4.1 Rasional dan realistis	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Karena Sering berlatih membuat saya dapat berusaha semaksimal mungkin walaupun ada masalah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Saya ragu mampu mengatasi masalah pribadi ketika akan bertanding</li> </ul>	23	15
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Saya mampu meredam emosi ketika rekan satu tim saya melakukan kesalahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kurangnya berlatih membuat saya tidak yakin bisa berusaha semaksimal mungkin ketika ada masalah</li> </ul>	2	29

	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Karena Sering berlatih membuat saya tidak ragu ketika akan mengambil keputusan</li> <li>▪ Kehadiran pelatih dilapangan membuat saya percaya diri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Saya ragu dapat meredam emosi ketika rekan satu tim saya melakukan kesalahan</li> <li>▪ Saya ragu-ragu dalam mengambil keputusan karena jarang berlatih</li> <li>▪ Ada atau tidak pelatih dilapangan tidak mempengaruhi terhadap kepercayaan diri saya</li> </ul>	30	13
			14	24
				1

Sumber : Lauster, (Kamnuron, 2012, hlm. 4)

#### G. Kriteria pemberian Skor Pertanyaan atau Pernyataan

Dalam penelitian nantinya penulis memilih untuk menggunakan Skala *Likert*, Menurut Sugiyono (2012, hlm. 134) mengemukakan bahwa, “ Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Skala *Likert* merupakan salah satu macam dari Skala Sikap yang penulis anggap paling cocok digunakan dalam penelitian ini. Agar tanggapan responden pada angket dapat diukur, penulis menggunakan skala pengukuran. Skala pengukuran bertujuan agar

instrumen dapat diukur sesuai dengan apa yang akan diukur dan bisa dipercaya serta konsisten (reliabel) terhadap permasalahan instrumen penelitian. Riduwan (2011, hlm. 83) menyatakan bahwa “Maksud dari skala pengukuran ini untuk mengklasifikasikan variabel yang akan diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisis data dan langkah penelitian selanjutnya.”

Untuk secara teknisnya nanti angket disebarakan kepada siswa yang telah ditentukan sebagai sampel (responden), angket tersebut berisi pernyataan-pernyataan mengenai kepercayaan diri siswa. Siswa hanya diminta untuk memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom yang telah tersedia yaitu kolom Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), atau Sangat Tidak Setuju (STS).

Terdapat skor di masing-masing alternatif jawaban pada angket, yaitu dari skor lima sampai dengan satu. Angka lima menunjukkan bahwa pernyataan yang ada pada angket melekat dalam diri responden, semakin rendah skor yang dipilih oleh responden maka semakin jauh dari diri responden. Terdapat pernyataan positif dan negatif dalam angket tersebut. Untuk skor pada pernyataan positif adalah sebagai berikut: Sangat Setuju (SS) = 5, Setuju (S) = 4, Ragu-ragu (R) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif adalah sebagai berikut: Sangat Setuju (SS) = 1, Setuju (S) = 2, Ragu-ragu (R) = 3, Tidak Setuju (TS) = 4, dan Sangat Tidak Setuju (STS) =

#### **H. Kisi-kisi Instrumen Kedisiplinan**

Pada dasarnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Alat ukur dalam penelitian biasa disebut instrumen penelitian. Sugiyono (2012, hlm. 148) memaparkan bahwa “...instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.” Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Jumlah instrumen tergantung pada jumlah variabel yang diteliti.

Untung Sugeng Nugroho, 2015

**PERBANDINGAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI DAN KEDISIPLINAN SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA FUTSAL DAN OLAHRAGA TAEKWONDO DI SMP NEGERI 1 LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen yang digunakan dalam gejala/fenomena alam maupun sosial harus valid dan reliabel atau teruji validitas dan reliabilitasnya. Pada kasus ini penulis akan meneliti gejala/fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekolah, yaitu nilai disiplin siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga futsal dan taekwondo. Maka dari itu penulis menggunakan angket sebagai alat pengumpul datanya. Alasan penulis menggunakan angket dalam pengumpulan data adalah lebih efisien ditinjau dari segi waktu, biaya, dan memudahkan untuk mengolahnya.

Angket atau kuisisioner adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang disebarakan kepada orang lain (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. “Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (Sugiyono, 2012, hlm. 199). Adapun jenis angket yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Riduwan (2011, hlm. 72) memaparkan bahwa

Angket tertutup (angket berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda *checklist* (√).

Angket disebarakan kepada siswa yang telah ditentukan sebagai sampel (responden) berisi pernyataan-pernyataan mengenai sikap disiplin siswa pada mata pelajaran pasca pendidikan jasmani. Siswa hanya diminta untuk memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom yang telah tersedia yaitu kolom Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), atau Sangat Tidak Setuju (STS).

Agar tanggapan responden pada angket dapat diukur, penulis menggunakan skala pengukuran. Skala pengukuran bertujuan agar instrumen dapat diukur sesuai dengan apa yang akan diukur dan bisa dipercaya serta konsisten (reliabel) terhadap permasalahan instrumen penelitian. Riduwan (2011, hlm. 83) menyatakan bahwa “maksud dari skala pengukuran ini untuk



mengklasifikasikan variabel yang akan diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisis data dan langkah penelitian selanjutnya.”

Penulis memilih untuk menggunakan Skala Sikap, skala ini merupakan skala untuk mengukur sikap. Skala *Likert* merupakan salah satu macam dari Skala Sikap yang penulis anggap paling cocok digunakan dalam penelitian ini. Riduwan (2011, hlm. 87) menyatakan bahwa “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.”

Terdapat skor di masing-masing alternatif jawaban pada angket, yaitu dari skor lima sampai dengan satu. Angka lima menunjukkan bahwa pernyataan yang ada pada angket melekat dalam diri responden, semakin rendah skor yang dipilih oleh responden maka semakin jauh dari diri responden. Terdapat pernyataan positif dan negatif dalam angket tersebut. Untuk skor pada pernyataan positif adalah sebagai berikut: Sangat Setuju (SS) = 5, Setuju (S) = 4, Ragu-ragu (R) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif adalah sebagai berikut: Sangat Setuju (SS) = 1, Setuju (S) = 2, Ragu-ragu (R) = 3, Tidak Setuju (TS) = 4, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 5.

### **Kisi-Kisi Instrumen Pengungkapan Disiplin ekstrakurikuler**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Soal	
			+	-
DISIPLIN EKSTRAKURIKULER	Kepatuhan terhadap tata tertib ekstrakurikuler	a. Datang tepat waktu	5	
		b. Berpakaian sesuai aturan	1	25
		c. Berdoa sebelum latihan dimulai	2, 3	20

Untung Sugeng Nugroho, 2015

**PERBANDINGAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI DAN KEDISIPLINAN SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA FUTSAL DAN OLAHRAGA TAEKWONDO DI SMP NEGERI 1 LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>d. Tidak meninggalkan kelas pada jam latihan tanpa ijin dari pelatih</p> <p>e. Tidak mengaktifkan dan menggunakan HP saat berlatih</p> <p>f. Bersikap sopan, santun, dan menghargai semua orang yang terlibat di tempat latihan</p> <p>g. Ikut menjaga ketertiban, keamanan, kekeluargaan,, kebersihan, kesehatan, dan keteladanan)</p>	<p>18</p> <p>8, 13, 21,</p>	<p>4</p> <p>11, 26</p> <p>9, 19, 27</p>
	Kepatuhan terhadap aturan pelatih	<p>a. Melaksanakan perintah pelatih</p> <p>b. Tertib pada saat latihan berlangsung</p> <p>c. Absensi</p> <p>d. Mendengarkan</p>	<p>6, 16</p> <p>10, 12, 14</p>	<p>7, 22, 28</p> <p>15, 23, 24</p>

		dan memperhatikan instruksi pelatih	17	
--	--	-------------------------------------	----	--

**Sumber:** Prijodarminto (Ummahatul, 2013, hlm. 13)

Dalam menyusun angket, penulis berpedoman yang dikemukakan oleh Surakhmad (Ummahatul, 2013, hlm. 9), yaitu:

(1) Rumuskan setiap pernyataan sejelas-jelasnya dan seringkas-ringkasnya; (2) Mengajukan pernyataan-pernyataan yang memang dapat dijawab oleh responden, pernyataan mana yang tidak menimbulkan kesan agresif; (3) Sifat pernyataan harus netral dan obyektif; (4) Mengajukan hanya pernyataan yang jawabannya tidak dapat diperoleh dari sumber lain; (5) keseluruhan pernyataan dalam angket harus sanggup mengumpulkan kebulatan jawaban untuk masalah yang kita hadapi.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penulis menggambarkan bahwa dalam menyusun angket bersifat jelas, ringkas, dan tegas.

### **I. Uji Coba Angket**

Angket yang telah disusun harus diuji untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitas dari setiap butir pernyataan-pernyataan. Dari uji coba angket akan diperoleh sebuah angket yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini. Uji coba instrumen tersebut bertujuan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu tes berupa angket dan apakah tes berupa angket tersebut cocok atau tidaknya digunakan dalam penelitian tentang perbandingan tingkat kepercayaan diri dan kedisiplinan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga futsal dan olahraga taekwondo di SMPN 1 Lembang. Adapun tujuan uji coba angket menurut Arikunto (2006, hlm. 166) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat pemahaman instrument, apakah respon dan tidak menemukan kesulitan dalam menangkap maksud penelitian

Untung Sugeng Nugroho, 2015

**PERBANDINGAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI DAN KEDISIPLINAN SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA FUTSAL DAN OLAHRAGA TAEKWONDO DI SMP NEGERI 1 LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Untuk mengetahui teknik yang paling efektif
3. Untuk memperkirakan waktu yang dibutuhkan oleh responden dalam mengisi angket
4. Untuk mengetahui apakah butir-butir yang tertera dalam angket sudah memadai dan cocok dengan keadaan di lapangan.

Untuk itu uji coba angket ini dilaksanakan kepada siswa/siswi yang mengikuti ekstrakurikuler futsal dan taekwondo pada saat sesudah latihan di lapangan SMPN PGII2 Bandung dengan sebanyak 30 orang, pada bulan Juni 2014. Angket tersebut diberikan kepada para sampel yang sesuai ciri-cirinya. Sebelum para sampel mengisi angket tersebut, penulis memberikan penjelasan mengenai cara-cara pengisiannya.

#### J. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Berikut langkah-langkah pengolahan data untuk menentukan validitas angket adalah:

- a. Memberikan skor pada masing-masing butir pernyataan.
- b. Menjumlahkan seluruh skor yang merupakan skor tiap responden uji coba
- c. Mencari nilai rata-rata ( $\bar{X}$ ) dari komponen pernyataan dengan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Skor rata-rata yang dicari

X = Skor

$\sum$  = “sigma” berarti jumlah

n = Jumlah sampel

- d. Mengkorelasikan antara skor butir-butir pernyataan yang bernomor ganjil dengan butir-butir pernyataan yang bernomor genap dengan menggunakan rumus korelasi Person Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

$xy$  = jumlah perkalian antara skor x dan skor y

$x^2$  = jumlah skor x yang dikuadratkan

$y^2$  = jumlah skor y yang dikuadratkan

Dari hasil perhitungan, diketahui bahwa korelasi 40 (empat puluh) butir instrumen dengan skor total ditunjukkan pada tabel 3.4 berikut:

**Tabel 3.4**  
**Hasil Perhitungan Pengujian Validitas Instrumen**  
**Kepercayaan diri**

No. Item	Nilai Hitung Korelasi ( $r_{hitung}$ )	Nilai Hitung $t_{hitung}$	Keterangan
1	0,23	1,27	Tidak Valid
2	0,47	2,80	Valid
3	0,64	4,43	Valid
4	0,40	2,29	Valid
5	0,38	2,20	Valid
6	0,25	1,35	Tidak Valid
7	0,57	3,64	Valid
8	0,68	4,95	Valid
9	0,56	3,57	Valid
10	0,41	2,37	Valid
11	0,18	0,95	Tidak Valid
12	0,59	3,83	Valid
13	0,60	3,92	Valid
14	0,52	3,19	Valid
15	0,34	1,89	Tidak Valid
16	0,44	2,57	Valid
17	0,75	6,08	Valid

Untung Sugeng Nugroho, 2015

**PERBANDINGAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI DAN KEDISIPLINAN SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA FUTSAL DAN OLAHRAGA TAEKWONDO DI SMP NEGERI 1 LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

18	0,70	5,13	Valid
19	0,57	3,65	Valid
20	0,41	2,39	Valid
21	0,61	4,04	Valid
22	0,68	4,92	Valid
23	0,56	3,57	Valid
24	0,53	3,34	Valid
25	0,05	0,29	Tidak Valid
26	0,55	3,49	Valid
27	0,75	5,93	Valid
28	0,51	3,12	Valid
29	-0,34	-1,92	Tidak Valid
30	-0,19	-1,04	Tidak Valid
31	0,51	3,18	Valid
32	0,50	3,06	Valid
33	0,38	2,18	Valid
34	0,38	2,15	Valid
35	-0,45	-2,68	Tidak Valid
36	0,65	4,50	Valid
37	0,54	3,37	Valid
38	0,58	3,78	Valid
39	0,49	2,95	Valid
40	0,44	2,60	Valid

**Tabel 3.5**  
**Hasil Perhitungan Pengujian Validitas Instrumen**  
**Kedisiplinan**

No. Item	Nilai Hitung Korelasi ( $r_{hitung}$ )	Nilai Hitung $t_{hitung}$	Keterangan
1	0,70	5,19	Valid
2	0,53	3,34	Valid
3	0,47	2,81	Valid
4	0,14	0,76	Tidak Valid
5	0,10	0,56	Tidak Valid
6	0,31	1,70	Tidak Valid
7	0,59	3,89	Valid
8	0,70	5,16	Valid
9	0,58	3,79	Valid

10	0,25	1,37	Tidak Valid
11	0,62	4,19	Valid
12	0,35	1,99	Tidak Valid
13	0,22	1,17	Tidak Valid
14	0,59	3,90	Valid
15	0,50	3,03	Valid
16	0,62	4,23	Valid
17	0,56	3,58	Valid
18	0,66	4,67	Valid
19	0,48	2,90	Valid
20	0,40	2,30	Valid
21	0,32	1,76	Tidak Valid
22	0,02	0,10	Tidak Valid
23	0,08	0,43	Tidak Valid
24	0,45	2,69	Valid
25	0,37	2,09	Valid
26	0,50	3,06	Valid
27	0,48	2,91	Valid
28	0,78	6,51	Valid
29	0,73	5,62	Valid
30	0,67	4,83	Valid
31	0,25	1,38	Tidak Valid
32	-0,04	-0,20	Tidak Valid
33	0,68	4,89	Valid
34	0,15	0,78	Tidak Valid
35	0,65	4,51	Valid
36	0,70	5,24	Valid
37	0,60	3,92	Valid
38	0,56	3,61	Valid
39	0,48	2,88	Valid
40	0,49	3,01	Valid

Berdasarkan tabel 3.6 dan tabel 3.7 di atas dari jumlah angket yang diambil untuk penelitian nantinya kepercayaan diri sebanyak 32 soal dan kedisiplinan sebanyak 28 soal sedangkan jumlah angket kepercayaan diri yang tidak valid sebanyak 8 soal dan jumlah angket kedisiplinan yang tidak valid sebanyak 12 soal.

Selanjutnya membandingkan nilai t hitung yang telah dicari dengan t tabel pada taraf signifikansi  $\alpha$  0.05 atau tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kesahihan ( $dk = n-2$ ) yaitu  $21-2 = 19$ , maka nilai t tabel yang diperoleh 2,093.

### K. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal dapat dilakukan dengan *caratest-retest*, *equivalent*, dan gabungan keduanya. Sedangkan secara *internal* pengujian dapat dilakukan dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Menurut sugiyono (2012, hlm. 185) menjelaskan bahwa:

Pengujian reliabilitas dengan *internalconsistency* dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen.

Berdasarkan penjelasan di atas maka pengujian reliabilitas pada penelitian ini dilakukan secara *internalconsistency* dengan reliabilitas instrumen dapat di uji dengan menganalisa konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik belah dua dari Spearman Brown (*split half*) dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{2.r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

Keterangan :

- $r_{ii}$  = Koefisien yang dicari
- $2.r_{xy}$  = Dua kali koefisien korelasi
- $1 + r_{xy}$  = Satu tambah koefisien korelasi



Peneliti memilih pengujian reliabilitas secara internal dengan menggunakan teknik belah dua dari spearman brown (*split half*) dengan rumus spearman brown seperti yang tertera di atas karena pengujian ini dilakukan dengan cara mengujikan instrumen sekali saja kemudian dianalisis dengan membelah dua bagian. Artinya membagi kelompok pernyataan yang bernomor ganjil dan genap untuk instrumen tingkat kepercayaan diri dan kedisiplinan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal dan taekwondo. Lalu jumlah dari masing-masing kelompok tersebut dikorelasikan kembali menggunakan rumus korelasi *product moment*, sehingga diperoleh koefisien korelasi dan dimasukkan ke dalam rumus Spearman Brown.

**Tabel 3.6**

**Reliabilitas Kepercayaan Diri**

	X(Jumlah butir gasal)	Y (Jumlah butir genap)
X(Jumlah butir gasal)	1	
Y (Jumlah butir genap)	0,853952	1

**Tabel 3.7**

**Reliabilitas Kedisiplinana**

	X(Jumlah butir gasal)	Y (Jumlah butir genap)
X(Jumlah butir gasal)	1	
Y (Jumlah butir genap)	0,805222	1

Setelah diperoleh hasil penghitungan diinterpretasikan pada interpretasi nilai r pada tabel berikut menurut Riduwan (2011, hlm. 138).

**Tabel 3.8**  
**Tabel Interpretasi Nilai r**

Interval Koefisien	Kriteria Keterandalan
0.80-1.000	Sangat Tinggi
0.60- 0.799	Tinggi
0.40- 0.599	Cukup
0.20- 0.399	Rendah
0.00- 0.199	Sangat Rendah

Instrumen angket kepercayaan diri memiliki koefisien korelasi sebesar 0,853952, nilai tersebut memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi. Sedangkan instrumen kedisiplinann memiliki keofisien korelasi sebesar 0,805222, nilai tersebut memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi.

#### **L. Prosedur Pengolahan dan Analisis Data**

Setelah data didapat, maka dilakukan pengolahan terhadap data- data yang telah didapat dan dilakukan analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan bantuan metode statistik agar diperoleh suatu hasil akhir atau kesimpulan yang benar. Kemudian data yang telah dianalisis digambarkan berdasarkan hasil analisis.

Data yang diperoleh dari masing-masing variabel ditabulasikan dalam table, kemudian dilakukan penghitungan skor dengan menggunakan program komputer Microsoft Office Excel 2007 untuk mempermudah pengerjaan dan penghitungan, untuk mencari nilai rata-rata / mean, median, modus, simpangan baku / standar, nilai minimum, dan nilai maksimum.

Setelah diperoleh hasil penghitungan data maka selanjutnya dilakukan pengkategorian skor. Hasil penghitungan data tersebut kemudian disesuaikan dengan kriteria skor yang dibuat berdasarkan nilai rata-rata dan simpangan baku. Kriteria skor tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.9**  
**Kriteria Skor Berdasarkan Rata-rata (M) dan Simpangan Baku (SD)**

No.	Kategori	Skor
1.	Tinggi	$X > (M+SD)$
2.	Sedang	$(M-SD) \leq X \leq (M+SD)$
3.	Rendah	$X < (M-SD)$

Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menghitung rata-rata dan simpangan baku
2. Menghitung normalitas data dengan menggunakan uji Lilliefors, Sudjana (2005 : 466 - 467).

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang didapat dari hasil pengamatan homogen atau tidak dan juga untuk menentukan jenis statistik yang digunakan. Uji homogenitas menggunakan rumus dari Abduljabar dan Kusumah (2010, hlm. 300):

$$F = \frac{\text{VarianTerbesar}}{\text{Varianterkecil}}$$

4. Maksudnya untuk menguji kesamaan dua rata-rata antara tes awal dan tes akhir untuk menguji kesamaan dua rata-rata ini ditentukan oleh pengujian normalitas. Jika setelah diuji normalitas ternyata terdistribusi normal, baru kemudian dilakukan uji t yaitu kesamaan dua rata-rata dengan uji dua pihak. Proses uji t sebagai berikut

- a. Menghitung simpangan baku gabungan (S) dengan rumus

$$S_{gab}^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2}$$

- Keterangan :
- S = simpangan baku
  - $S_1^2$  = variansi pada tes awal
  - $S_2^2$  = variansi pada tes akhir
  - $n_1$  = jumlah siswa pada tes awal
  - $n_2$  = jumlah siswa pada tes akhir

b. Mencari nilai t dengan rumus :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

- Keterangan
- t = distribusi t
  - $S_{gab}$  = simpangan baku gabungan
  - $\bar{x}_1$  = rata-rata skor pretest
  - $\bar{x}_2$  = rata-rata skor posttest
  - $n_1$  = jumlah siswa pada test awal
  - $n_2$  = jumlah siswa pada test akhir

- c. Membandingkan nilai  $t_{hitung}$  yang telah dicari dengan  $t_{tabel}$  dengan derajat kebebasan  $n_1 + n_2$  dan taraf nyata  $\alpha = 0,05$
- d. Untuk kriteria pengujian adalah  $H_0$  diterima jika  $t_{tabel} < t_{hitung}$ .  $t_{tabel}$  dengan kata lain jika nilai  $t_{hitung}$  berada diantara  $t_{tabel}$  dan  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya treatment tidak memberikan pengaruh yang berarti.
- e. Sebaliknya jika nilai  $t_{hitung}$  tidak terletak diantara  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  tidak diterima, artinya treatment memberikan pengaruh yang berarti.